

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2016. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 339. Adapun prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

**TABEL 4.1**

**Ringkasan Proses Pemilihan Sampel**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	420
<b>2</b>	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel (tidak terdapat semua variabel independen dan tidak menerbitkan laporan tahunan)	307
<b>3</b>	<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>	113

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebanyak 420 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel (tidak terdapat semua variabel independen dan tidak menerbitkan laporan tahunan) sebanyak 307 perusahaan. Sehingga sampel yang di teliti selama tiga tahun sebanyak 113 perusahaan.

## B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation) dari variabel independen dan variabel dependen.

**TABEL 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif (Analisis Regresi Berganda)**

	ACH ANGE	ROA	LEV	REC	BDO UT	OSHI P	OST	TACC
N Valid	318	318	318	318	318	318	318	318
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.0444	.0511	.5486	.0189	.4011	6.2720	.3962	-.0040
Median	.0555	.0360	.4990	.0025	.3330	.0100	.0000	-.0225
Std. Deviati on	.15755	.08477	.61092	.17748	.09731	18.187 70	.48988	.46906
Minimu m	-.92	-.29	-.18	-.88	.20	.00	.00	-1.44
Maxim um	.57	.43	6.24	1.90	.80	95.15	8.03	-1.36

Tabel 4.2a memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 318 sampel.

1. *Variabel financial stability pressure (ACHANGE)*

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai *achange* yang telah di logaritma natural sebelum diolah. *Achange* memiliki nilai minimal sebesar -.92, nilai maksimal sebesar .57, nilai rata-rata statistik deskriptif sebesar .0444 dengan nilai standar deviasi .15755.

2. *Financial target pressure (ROA)*

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimal -.29. Sedangkan nilai maksimal variabel *financial target pressure* sebesar .43. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *financial target pressure* sebesar .0511 dan memiliki standar deviasi .08477.

3. *Eksternal pressure (LEV)*

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai minimal -.18, maksimal 6.24, rata-rata sebesar .5486 dengan nilai standar deviasi .61092.

4. *Personal financial need (REC)*

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *receivable* mempunyai nilai minimal -.88, maksimal 1.90, rata-rata sebesar .0189 dengan nilai standar deviasi .17748.

5. *Nature of industry (BDOOUT)*

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai nilai minimal .20, maksimal .80, rata-rata sebesar .4011 dengan nilai standar deviasi .09731.

6. *Ineffective monitoring (OSHIP)*

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepemilikan saham orang dalam mempunyai nilai minimal .00, maksimal 95.15, rata-rata sebesar 6.2720 dengan nilai standar deviasi 18.18770.

7. *Organizational structure (OST)*

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa organizational structure mempunyai nilai minimal .00, maksimal 1, rata-rata sebesar .3962 dengan nilai standar deviasi .48988.

8. *Rationalization (TACC)*

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total accrual mempunyai nilai minimal -1.44, maksimal 8.03, rata-rata sebesar -.0040 dengan nilai standar deviasi .46906.

Model penelitian ini akan diuji menggunakan regresi linier berganda. Uji kualitas data untuk regresi linier berganda meliputi:

**C. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik digunakan untuk melihat kualitas data yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		318
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	1.06375662
Most Extreme	Absolute	.071
Differences	Positive	.071
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,051 > \alpha (0,05)$ . Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan menggunakan sample dari perusahaan manufaktur berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ketentuan D-W

diantara -2 sampai +2 (Santoso,2012). Hasil dari analisis bisa dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**TABEL 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251(a)	.063	.039	1.07744	.733

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar .733. Nilai antara -2 samapi +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan *sample* dari perusahaan manufaktur tidak terjadi autokolerasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas melihat nilai torelance dan variance inflation factor (VIF) jika nilai tolerance menunjukkan angka > 0,1 dan variance inflation factor menunjukkan angka < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat diliat dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

**TABEL 4.5**

**Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>
ACHANGE	,915	1.093	Tidak terdapat multikolinearitas
ROA	,875	1.143	Tidak terdapat multikolinearitas
LEV	,886	1.129	Tidak terdapat multikolinearitas
REC	,953	1.050	Tidak terdapat multikolinearitas
BDOUT	,940	1.063	Tidak terdapat multikolinearitas
OSHIP	,984	1.017	Tidak terdapat multikolinearitas
OST	,963	1.038	Tidak terdapat multikolinearitas
TACC	,968	1.033	Tidak terdapat multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen diatas 10% atau diatas 0,01 dan nilai variance inflation factor (VIF) semua variabel indepeden kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**TABEL 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
ACHANGE	-,215	,718	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	-1,245	,272	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LEV	-,058	,708	Tidak terdapat heteroskedastisitas
REC	,161	,756	Tidak terdapat heteroskedastisitas
BDOUT	-,104	,913	Tidak terdapat heteroskedastisitas
OSHIP	-,002	,690	Tidak terdapat heteroskedastisitas
OST	-,111	,551	Tidak terdapat heteroskedastisitas
TACC	,035	,858	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). *Financial stability pressure* (ACHANGE) sebesar 0,718; *financial target pressure* (ROA) sebesar 0,272; *eksternal pressure* (LEV) sebesar 0,708; *personal financial need* (REC) sebesar 0,756; *nature of industry* (BDOUT) sebesar 0,913; *ineffective monitoring* (OSHIP) sebesar 0,690, *organizational structure* (OST) sebesar 0,551 dan *rationalizational* (TACC) sebesar 0.858. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 15.0. pengujian hipotesis ini meliputi tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), nilai statistik F dan nilai statistik t.



## 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**TABEL 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251(a)	,063	,039	1,07744

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,039 atau 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 3,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel *Financial stability pressure* (ACHANGE), *financial target pressure* (ROA), *eksternal pressure* (LEV *personal financial need* (REC), *nature of industry* (BDOUT), *ineffective monitoring* (OSHIP), *organizational structure* (OST) dan *rationalizational* (TACC). Sisanya 96,1% (100%-3,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* rendah karena ada *outlier* di dalam data yang mengganggu korelasi.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama

terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**TABEL 4.8**

**Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,134	8	3.017	2.599	,009(a)
	Residual	358.710	309	1.161		
	Total	382.844	317			

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 2.599 dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen (ACHANGE, ROA, LEVERAGE, RECEIVABLE, BDOUT, OST dan TACC) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen manajemen laba.

**3. Uji parsial (Uji t)**

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**TABEL 4.9**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-11,693	,268		-43,570	,000

ACHANGE	,218	,402	,031	5,44	,578
ROA	1,797	,763	,139	2,354	,019
LEVERAGE	,191	,105	,106	1.813	,071
RECEIVABLE	,156	,349	,025	,445	,656
BDOUT	1,049	,641	,093	1,636	,103
OSHIP	,005	,003	,088	1,577	,116
OST	,264	,126	,118	2,095	,037
TACC	-,014	,131	-,006	-,102	,918

Hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LNMANLABA} = -11,693 + 0,218(\text{ACHANGE}) + 1,797(\text{ROA}) + 0,191(\text{LEVERAGE}) + 0,156(\text{RECEIVABLE}) + 1,049(\text{BDOUT}) + 0,005(\text{OSHIP}) + 0,264(\text{OST}) - 0,14(\text{TACC}) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian:

- a. *Financial stability pressure (ACHANGE)* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan *achange* memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,218, dengan signifikansi sebesar 0,578 > alpha (0,05) sehingga *Achange* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa

*Achange* berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap kecurangan laporan keuangan tidak berhasil didukung.

b. *Financial target pressure* (ROA) terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan ROA memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,797, dengan signifikansi sebesar  $0,019 < \alpha$  (0,05) sehingga ROA memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba berhasil didukung.

c. *Eksternal pressure* (LEVERAGE) terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Proporsi komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,191, dengan signifikansi sebesar  $0,362 > \alpha$  (0,05) sehingga *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

d. *Personal financial need* (RECEIVABLE) terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan receivable memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,156, dengan signifikansi sebesar  $0,656 > \alpha$  (0,05) sehingga Receivable tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menunjukkan bahwa

Receivable berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

e. *Nature of industry* (BDOOUT) terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan BDOOUT memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,049, dengan signifikansi sebesar  $0,103 > \alpha$  (0,05) sehingga BDOOUT tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menunjukkan bahwa BDOOUT berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

f. *Ineffective monitoring* (OSHIP) terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan OSHIP memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,005, dengan signifikansi sebesar  $0,116 > \alpha$  (0,05) sehingga OSHIP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa OSHIP berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

g. *Organizational structure* (OST) terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan OST memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,264, dengan signifikansi sebesar  $0,037 < \alpha$  (0,05) sehingga OST memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan

demikian hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa OST berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba berhasil didukung.

h. *Rationalization* (TACC) terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan TACC memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,014, dengan signifikansi sebesar  $0,918 > \alpha$  (0,05) sehingga TACC tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa TACC berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10.

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	<i>Financial stability pressure</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	<b>Ditolak</b>
H <sub>2</sub>	<i>Financial target pressure</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	<b>Diterima</b>
H <sub>3</sub>	<i>Eksternal pressure</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	<b>Ditolak</b>
H <sub>4</sub>	<i>Personal financial need</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	<b>Ditolak</b>
H <sub>5</sub>	<i>Nature of industry</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	<b>Ditolak</b>
H <sub>6</sub>	<i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	<b>Ditolak</b>
H <sub>7</sub>	<i>Organizational</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	<b>Diterima</b>
H <sub>8</sub>	<i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	<b>Ditolak</b>

## ***E. PEMBAHASAN***

1. Pengaruh *financial stability pressure* (ACHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *financial stability pressure* dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan variabel analisis *financial stability pressure* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,218 dengan signifikansi sebesar  $0,587 > \alpha (0,05)$ . Sehingga menunjukkan *financial stability pressure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini diduga karena perubahan total aset menjadi perhatian masyarakat, sehingga informasi perubahan total aset akan mudah menyebar (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi keuangan, sehingga cenderung lebih akurat dalam menyampaikan kondisi perusahaan (Nasution, 2007). Oleh karena itu perusahaan menginginkan informasi yang tersebar adalah informasi yang baik mengenai perusahaan, informasi yang jauh dari kecurangan, dengan begitu kredibilitas perusahaan akan tetap baik. Berdampak terhadap kepercayaan masyarakat maupun investor untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan yang memiliki citra baik. Hal lain yang menyebabkan tidak ditemukan pengaruh *financial stability pressure* terhadap manajemen laba karena tidak semua manajer melakukan kecurangan untuk menjaga kestabilan keuangan. Laporan keuangan yang stabil tidak selalu mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangan, sehingga kestabilan laporan keuangan bukan

menjadi faktor utama daya tarik calon investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu ketika laporan keuangan tidak stabil manajer tidak melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rachmania (2017) yang menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh *Financial target pressure* (ROA) terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *financial target pressure* dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan variabel analisis *financial target pressure* dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,797 dengan signifikansi sebesar  $0,019 < \alpha (0,05)$ . Sehingga menunjukkan *financial target pressure* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Laba yang diperoleh sesuai target menjadi perhatian para investor terhadap perusahaan. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki. Sehingga untuk mencapai target laba sesuai yang diharapkan dapat memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dan menyajikan laporan keuangan yang tidak wajar. Oleh karena itu untuk tetap mendapatkan perhatian dari investor maupun calon investor perusahaan akan melakukan kecurangan demi mencapai target laba sesuai yang direncanakan jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah rendah.



Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2014) dan Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *financial target pressure* maka kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.

### 3. *Eksternal pressure (Leverage)* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *eksternal pressure* dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan variabel analisis *eksternal pressure* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,191 dengan signifikansi sebesar  $0,071 > \alpha (0,05)$ . Sehingga menunjukkan *eksternal pressure* tidak berkorelasi terhadap manajemen laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan membiayai aktiva dengan hutang, maka tidak selalu calon investor hanya mempertimbangkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan untuk menentukan apakah akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga tidak begitu berpengaruh jika perusahaan melaporkan perubahan laba yang diperoleh pada tingkat perubahan hutang (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Oleh karena itu tingkat hutang tinggi pada perusahaan tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan akan melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan mampu melunasi hutang beserta bunganya. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak selalu perusahaan dengan tingkat hutang tertentu

melakukan manajemen laba untuk memberikan kepercayaan kepada calon investor, kreditor dan skateholder lain, tetapi karena perusahaan bisa membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sihombing (2014) serta Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) yang menyatakan *eksternal pressure* dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4. *Personal financial need (OSHIP)* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *personal financial need* dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan variabel analisis *personal financial need* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,005 dengan signifikansi sebesar  $0,116 > \alpha (0,05)$ . Sehingga menunjukkan *personal financial* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pemilik perusahaan juga sebagai manajer yang menanamkan sebagian besar hartanya untuk modal perusahaan akan berusaha bagaimana caranya agar mendapat profit atau keuntungan yang besar pula, dengan proporsi kepemilikan yang besar maka manajer memiliki kuasa yang besar pada perusahaan. Kekuatan manajemen akan memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang seakan-akan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Namun, pada kondisi yang lain kepemilikan yang dominan justru akan semakin meningkatkan pengawasan dan campur tangan pemilik yang ingin mengetahui kondisi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Sehingga manajemen dituntut untuk menghasilkan laporan

keuangan yang sebenarnya sebagaimana kondisi perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widarti (2014) serta yang menyatakan *personal financial need* dengan proksi OSHIP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 5. *Nature of industry (Receivable)* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *nature of industry* dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan variabel analisis *nature of industry* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,156 dengan signifikansi sebesar  $0,656 > \alpha (0,05)$ . Sehingga menunjukkan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Piutang yang semakin tinggi cenderung akan mendukung perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Namun piutang yang tinggi ternyata menggambarkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dengan besarnya surat piutang, perusahaan nampak sedang tidak memiliki dana yang seharusnya dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Saldo piutang yang besar pada suatu perusahaan bisa jadi akan membuat calon investor kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang diterbitkan baik dan dapat menarik calon investor. Namun, saldo piutang yang tinggi harus tetap dilaporkan sebagaimana mestinya oleh manajemen agar pemilik perusahaan mengetahui kondisi yang sebenarnya perusahaan sehingga pemilik tidak akan menuntut sharing profit yang

terlalu tinggi. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2014).

6. *Ineffective monitoring* (BDOOUT) terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis *ineffective monitoring* dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan variabel analisis *ineffective monitoring* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,049 dengan signifikansi sebesar  $0,103 > \alpha (0,05)$ . Sehingga menunjukkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Ineffective monitoring* terbukti memiliki koefisien regresi dengan arah yang positif bahwa semakin rendah pengawasan yang dilakukan dalam suatu perusahaan akan semakin meningkatkan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang disajikan manajemen. Kelemahan pengawasan ini semakin memberikan ruang yang longgar bagi manajemen untuk tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut semakin menumbuhkan kepercayaan dari pemilik perusahaan akan laba atau keuntungan yang diperoleh pada periode tersebut, sehingga manajemen memiliki kesempatan yang besar untuk mengatur pembagian keuntungan yang akan dibagikan. Keleluasaan yang diakibatkan pengawasan yang rendah ini ternyata tidak selamanya akan memicu adanya kecurangan dalam penyampaian laporan keuangan. Perolehan angka koefisien regresi dalam penelitian ini yang menghasilkan angka  $> 0,05$  (signifikansi) memberi arti bahwa kelemahan

pengawasan keuangan dalam perusahaan tidak signifikan menimbulkan adanya pelaporan keuangan yang tidak sesuai di lapangan. Manajemen tetap akan melaporkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan apa yang dicapai walaupun adanya kelemahan pengawasan dari pemilik perusahaan. Hasil yang optimal, target yang tercapai, bahkan terjadinya penurunan pencapaian tetap akan dilaporkan manajemen sesuai dengan kondisi nyata apabila pemilik terbuka akan setiap kondisi perusahaan dan lebih fokus pada proses perusahaan mencapai kinerja terbaiknya. Pemilik perusahaan tidak selamanya akan berfokus pada hasil, proses yang benar, kinerja yang solid dan budaya organisasi yang berjalan dengan baik merupakan suatu pencapaian yang baik dalam suatu perusahaan untuk dapat tetap bertahan dalam kancah bisnis di bidang tersebut. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi menunjukkan arah yang positif namun tidak terbukti signifikan berpengaruh, sehingga hipotesis 6 ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dengan Widarti (2014) serta Iqbal dan Murtanto (2016), yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 7. *Organizational structure* (OST) terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis *organizational structure* dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan variabel *analisis organizational structure* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar ,264

dengan signifikansi sebesar  $0,037 < \alpha (0,05)$ . Sehingga menunjukkan *organizational structure* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini berarti semakin tinggi pergantian direksi maka semakin tinggi terjadinya praktik manajemen laba. Keberadaan direksi lama atau direksi baru atau terjadinya pergantian direksi mampu mempengaruhi manajemen laba (Wahyuni dan Badiwitjaksono, 2017). Hal ini karena semua tergantung masing-masing pribadi dari direksi, dan hal tersebut juga tergantung dari budaya serta gaya perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017).

#### 8. *Rationalization* (TACC) terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis rasionalisasi dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan variabel rasionalisasi tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar  $-0,014$  dengan signifikansi sebesar  $0,918 > \alpha (0,05)$ . Sehingga menunjukkan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Iqbal dan Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan suatu bentuk rasionalisasi yang dilakukan suatu perusahaan tidak menggambarkan adanya praktik manajemen laba. Berdasarkan pengukuran pada perusahaan manufaktur yang diteliti menunjukkan nilai rasionalisasi yang rendah, hal ini menandakan bahwa tidak semua

perusahaan melakukan rasionalisasi. Rasionalisasi sulit dilihat karena individu yang melakukan pembenaran memiliki konsep pemikiran tertentu yang memungkinkan mereka untuk membenarkan alasan atau tindakan kecurangan mereka. Sehingga tidak selamanya rasionalisasi diukur melalui perhitungan berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan tetapi bergantung pada nilai-nilai etika serta pada sikap pribadi setiap individu (Adullahi dan Mansor, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aprillia, dkk (2015) dan Widarti (2014) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan rasionalisasi hanya dapat diketahui oleh individu yang melakukan pembenaran atas tindakan kecurangan saat menyusun laporan keuangan.